

Hubungan Lama Menderita Penyakit Kronis dengan *Quality of life (Qol)* pada Penderita *Diabetes Mellitus* di Puskesmas Banyumulek

*Rahmani¹, Hadi Suryatno², Ni Nyoman Santi Tri Ulandari³, Sukardin⁴, Nurhayati⁵

^{1,2,3,4,5} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mataram

*Email Korespondensi: rahmaniramli1@gmail.com

Intisari

Pendahuluan: Diabetes Melitus merupakan keadaan hiperglike mikronik yang disertai berbagai kelainan metabolic akibat gangguan hormonal yang menimbulkan berbagai komplikasi kronik. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup adalah melakukan penatalaksanaan dengan baik. **Tujuan:** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan lama menderita penyakit kronis dengan *quality of life* penderita *Diabetes Mellitus* Di Puskesmas Banyumulek. **Metode:** jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan deskriptif korelasi dan pendekatan *cross-sectional* yang dilakukan pada 96 sampel pasien diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Banyumulek yang diperoleh dengan Teknik *purposive sampling*, dan pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Hasil: Penelitian menunjukan *quality of life* pada pasien *diabetes mellitus* di Puskesmas Banyumulek kategori kurang sebanyak 43 (44,8%) responden,. Pada jangka pendek (<5 tahun) dengan *Quality of life* kurang sebanyak 2 (2,0%) responden ,jangka sedang (5-10 tahun) dengan *Quality of life* kurang sebanyak 26 (27%) responden. Nilai *p value* 0.001 lebih kecildari α yakni ($p < 0,05$). **Kesimpulan:** berdasarkan hasil penelitian ini dpat disimpulkan bahwa ada hubungan antara lama menderita dengan *Quality of life* pada pasien diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Banyumulek.

Kata kunci: Mekanisme coping, keluarga, spiritualitas, hemodialisa

Abstrak

Introduction: *Diabetes Mellitus* is a micronic hyperglycemia condition accompanied by various metabolic disorders due to hormonal disorders which cause various chronic complications. One way to improve the quality of life is to carry out good management. **Objective:** This study aims to determine the relationship between the length of suffering from chronic disease and the quality of life of *Diabetes Mellitus* sufferers at the Banyumulek Community Health Center. **Method:** This type of research is quantitative research with descriptive correlation and a cross-sectional approach carried out on 96 samples of diabetes mellitus patients in the Banyumulek Community Health Center work area obtained using purposive sampling technique, and data collection using a questionnaire.

Results: Research shows that the quality of life in diabetes mellitus patients at the Banyumulek Community Health Center is in the poor category, as many as 43 (44.8%) respondents. In the short term (<5 years) with *Quality of life* less than 2 (2.0%) respondents, in the medium term (5-10 years) with *Quality of life* less there were 26 (27%) respondents. The *p value* of 0.001 is smaller than α , namely ($p < 0.05$).

Conclusion: based on the results of this study, it can be concluded that there is a relationship between the length of suffering and the *Quality of life* in diabetes mellitus patients in the Banyumulek Community Health Center working area.

Keywords: *Coping mechanisms, family, spirituality, hemodialysis*

*Email Korespondensi: rahmaniramli1@gmail.com

Pendahuluan

Penyakit kronis yang sering terjadi di ruanglingkup masyarakat terdiri dari Hipertensi, Stroke, Diabetes mellitus, Asma, Gagal jantung, gagal ginjal dan kanker (Rijken et al, 2020). Riskesdes tahun 2019 mendapatkan prevelensi hipertensi sebesar 34,11%, diabetes mellitus 8,5%, canker sebesar 1,8%, stroke sebesar 10,9% dan gagal ginjal sebesar 3,8% dan berdasarkan hasil Rikesdes Indonesia berada di posisi kedua terbanyak di kawasan asia tenggara pada diabetes mellitus. (kementrian kesehatan RI,2019) *Internasional Diabetes Federation* (IDF) 2021 mencatat 537 juta orang dewasa (umur 20-79 tahun) atau 1 dari 10 orang hidup dengan diabetes di seluruh dunia. *Diabetes Mellitus* juga menyebabkan 6,7 juta kematian atau 1 tiap 5 detik, Angka diprediksi terus meningkat hingga mencapai 567 juta di tahun 2030 dan 700 juta di tahun 2045. Indonesi menjadi peringkat kelima dengan jumlah yang mengidap diabetes sebanyak 19,47 juta atau sebesar 10.6% dengan jumlah penduduk 179,72 juta(Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Selain ditingkat dunia dan indonesi apeningkatan *Diabetes Mellitus* juga mengalami peningkatan di tingkat Provinsi khususnya di Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2021 terdapat 5,41 Juta jiwa jumlah kasus penderita *Diabetes Mellitus*. (Dinas kesehatan NTB 2021). Lombok barat menempati posisi pertama jumlah kasus *Diabetes Mellitus*ter banyak di Provinsi Nusa tenggara Barat yaitu dengan jumlah 8.486 orang pada tahun 2019, pada tahun 2020 terjadi

penurunan dengan jumlah kasus 8.259 orang dan pada tahun 2021 terjadi peningkatan yang sangat signifikan dengan jumlah 9.188 orang.

Berdasarkan survey awal di puskesmas banyumulek kejadian diabetes meningkat dikarenakan gaya hidup masyarakat, kurangnya aktifitas masyarakat yang menyebabkan terganggunya mobilisasi, pola makan yang tidak teratur mencakup pemilihan makan, jenis makanan yang diproduksi, dioalah, didistribusi, disiapkan,dan disajikan dapat mengubah konsumsi dan kebiasaan secara keseluruhan dan kebiasaan makan di masyarakat setempat dan adanya kepercayaan masyarakat yang menganggap bahwa diabetes mellitus adalah penyakit yang bias diobati dengan obat traditional dan pada saat terjadinya penyembuhan luka masyarakat menganggap penyakitnya telah tiada dan bebas melakukan aktifitas dan tidak pelulagi menjaga kualitas hidupnya dengan begitu ketat sehingga tanpa mereka sadari hal tersebut bias menyeybabkan luka diabetes kembali.

Metode Penelitian

Subjek penelitian ini adalah asaran pengkajian dari sebuahpenelitian (Nazir,2019), pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah semua pasien *Diabetes mellitus* yang berobat di Wilayah Kerja Puskesmas Banyukmulek. Populasi dalam penelitian ini adalah 125 orang. Dalam peneitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah 96 responden *Diabetes Mellitus* di wilayah kerja Puskesmas Banyumulek yang diperoleh dengan Teknik purposive sampling. Penelitian ini

menggunakan Metode *Cross Sectional* yaitu pengumpulan data dengan cara pendekatan observasi atau sekaligus pada waktu yang sama (Nursalam, 2017).

Dalam penelitian ini instrument penelitian yang digunakan adalah kuisioner yang terdiri dari kuisione rtentang lama menderita terdiri atas pertanyaan Durasi Pendek <5tahun, durasi sedang 5-10 tahun, dan durasi panjang >10 tahun. Kuisioner *Quality of life* terdiri dari 22 pertanyaan terdiri dari Doamain kesehatan fisik, domain psikologi, domain hubungan social dan domain lingkungan.

Uji validitas dilakukan di Puskesmas Banyumulek uji validitas dilakukan pada tanggal 15 Mei 2023 di wilayah kerja puskesmas banyumulek dengan jumlah responden sebanyak 15 responden dengan jumlah pertanyaan tentang lama 3 pilihan dan sebanyak 22 tentang *Quality Off Life*. Uji realitas merupakan kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan apabila factor diukur dalam waktu yang berlainan kuisioner dikatakan valid jika nilai alpha lebih dari 0.60 (Arikunto, 2020)

Hasil

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Pada penderita *Diabetes Mellitus*

| No | Usia | n | % |
|-------|-----------|----|------|
| 1 | 26-35 | 2 | 2,1 |
| 2 | 36-45 | 3 | 3,1 |
| 3 | 46-55 | 24 | 25 |
| 4 | 56-65 | 35 | 36,5 |
| 5 | 65 keatas | 32 | 33,3 |
| Total | | 96 | 100 |

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi berdasarkan usia terlihat dari 96 Pada penderita *Diabetes Mellitus* paling banyak pada kategori<55-65 tahun sebanyak 35 (36,5%) responden dan terendah pada kategori 26-35 tahun sebanyak 2 (2,1%) responden.

Tabel 2 Analisa Hubungan Lama Menderita Dengan *Quality of life* responden *Diabetes Mellitus* di Puskesmas Banyumulek.

| Lama Menderita | Quality Off Life | | | | | | Total | | P value |
|-------------------|------------------|------|-------|------|--------|------|-------|------|---------|
| | Baik | | Cukup | | Kurang | | | | |
| | n | % | n | % | n | % | N | % | |
| Pendek (<5 tahun) | 6 | 6,3 | 4 | 4,1 | 2 | 2,0 | 12 | 12,5 | 0,001 |
| Sedang 5-10 tahun | 14 | 14,5 | 12 | 12,6 | 26 | 27 | 52 | 54,2 | |
| Panjang >10 tahun | 1 | 1,0 | 16 | 16,6 | 15 | 15,6 | 32 | 33,3 | |
| Jumlah | 21 | 21,8 | 32 | 33,3 | 43 | 44,7 | 96 | 100 | |

Berdasarkan table 2 distribusi responden berdasarkan lama menderita *Diabetes Mellitus* terbanyak berada pada durasi sedang (5-10 tahun) sebanyak 52 (54,2%) responden, sedang kan durasi panjang (>10 tahun) sebanyak 32 (33,3%) responden dan durasi pendek (<5 tahun) sebanyak 12 (12,5%) responden. Hasil analisa hubungan lama menderita dengan *Quality of life* (QOL) di Puskesmas Banyumulek didapatkan responden durasi pendek (< 5 tahun) dengan *Quality of life* baik sebanyak 6 responden (6,3%), durasi sedang (5-10 tahun) dengan *Quality of life* kurangsebanyak 26 responden (27%) p-value= 0.001.

Pembahasan

*Email Korespondensi: rahmaniramli1@gmail.com

Lama Menderita Penyakit *Diabetes Mellitus* di wilayah kerja Puskesmas Banyumulek

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa responden durasi panjang (>10 tahun) sebanyak 32 (33,3%) responden dan yang memiliki durasi sedang sebanyak 52(54,2%). Hasil penelitian menunjukkan lamanya menderita pasien *Diabetes Mellitus* berdasarkan waktu pertama di diagnosa oleh dokter sebanyak 52 (54,2%) responden yang ditunjukkan dengan lama menderita *Diabetes Mellitus* 5-10 Tahun responden merasa penyakit sulit untuk disembuhkan sepanjang hidup. Secara teori *Diabetes Mellitus* adalah penyakit kronis yang kompleks yang memerlukan perawatan medis berkelanjutan dengan strategi pengurangan resiko multifactorial di luar kendali glikemik, *American Diabetes Association* (ADA, 2018).

Diabetes Mellitus merupakan penyakit sepanjang hidup atau tidak bisa disembuhkan. Lamanya durasi penyakit *Diabetes Mellitus* menunjukkan berapa lama klien tersebut menderita *Diabetes Mellitus* sejak diagnosis penyakit ditegakkan. Durasi lamanya *Diabetes Mellitus* yang diderita ini dikaitkan dengan resiko terjadinya beberapa komplikasi yang mungkin timbul (Zimmet,2019).

Berdasarkan hasil penelitian Kim & Hwang (2015) pasien yang telah menderita *Diabetes Mellitus* selama 10 tahun atau lebih memiliki rata-rata kadar glukosa darah lebih tinggi dibandingkan dengan pasien yang telah menderita *Diabetes Mellitus* kurang dari 5 tahun dan antara 5 sampai 10 tahun.

Penyakit *Diabetes Mellitus* adalah penyakit seumur hidup, Segala macam ktivitas yang menuntut rutinitas dalam watu lama sangat berisiko untuk terjadinya kejenuhan, bosan, dan terlebih aktivitas tersebut membutuhkan biaya yang banyak. Pada saat kebosanan terjadi maka sangat mungkin timbul niat untuk melanggar kepatuhan terhadap perawatan *Diabetes Mellitus* (Sutedjo,2017). Melihat banyaknya komplikasi yang timbul bila penderita tidak mampu mengontrol diri atau merawat diri terhadap penyakit,maka penderita *Diabetes Mellitus* harus memiliki kesadaran diri bahwa akibat yang ditimbulkan akan lebih fatal dan justru akan merugikan diri sendiri serta keluarga (Sutedjo, 2017).

Lama menderita *Diabetes Mellitus* berperan terhadap terjadinya disteres pada penderita. Orang yang sudah lama menderita *Diabetes Mellitus* cenderung memiliki Tingkat distres yang tinggi. Hal inikarena orang tersebut tidak memiliki cara mekanis mekoping atau beradaptasi yang tidak baik dengan keadaan penyakitnya. Pasien yang menderita *Diabetes Mellitus* lebih lama tidak mampu memahami keadaan yang dirasakannya, baikdarisegifisik, *psikologis*, hubungan sosial, dan lingkungan dikarekan pasien tidak tahu dan tidak memiliki pengalaman terhadap penyakitnya sehingga akan mendorong pasien untuk tidak mampu mengantisi pasti terjadinya kegawatan atau sesuatu hal yang mungkin akan terjadi pada diri pasien suatu saat nanti (Laila,2017).

Menurut peneliti bahwa perubahan yang terjadi dalam hidup penderita *Diabetes Mellitus* dimulai dari kebiasaan hidup dalam Upaya

mengontrol gula darah, aktivitas fisik, konsumsi obat, dan diet yang harus dilakukan secara rutin. Perubahan hidup tersebut menghasilkan reaksi psikologis yang negatif seperti stress, cemas, marah, dan merasa tidak berguna. Seseorang yang sedang mengalami penyakit kronis dalam waktu yang lama akan mempengaruhi pengalaman dan pengetahuan individu tersebut dalam pengobatan sehingga dapat berdampak pada pengobatan dan terapi yang sedang dijalani. Hal ini menunjukkan bahwa responden sudah menderita diabetes mellitus sejak lama dan penyakit tersebut ada yang menderita secara keturunan dan ada pula yang didapat pada saat didiagnosa oleh dokter. Semakin lama seseorang menderita *Diabetes Mellitus* maka semakin lama durasi menderitanya.

***Quality of life* pasien *Diabetes Mellitus* di wilayah kerja Puskesmas Banyumulek**

Berdasarkan table 3 menunjukkan bahwa *Quality of life* terbanyak pada responden *Diabetes Mellitus* adalah kurang sebanyak 43 (44,8%) responden. Hal ini dikarenakan Sebagian responden tidak melakukan aktifitas dengan teratur atau rutin, menyebabkan tingkat stress responden meningkat, walaupun beberapa responden merasa tidak didukung oleh keluarga mengenai penyakit yang diderita, responden merasa tidak puas dengan kehidupan yang dijalani, responden juga tidak begitu senang apabila orang-orang berkumpul di rumah apalagi membahas penyakit yang dideritanya.

Menurut *World Health Organization* (WHO 2020) bahwa *Quality of life* sebagai persepsi individu di kehidupan mereka dalam konteks kebudayaan dan normal kehidupan dan

hubungannya dengan tujuan, harapan, standar dan perhatian mereka.

Tujuan *Quality of life* yaitu mencegah komplikasi akut dan kronis, mengoptimalkan kualitas hidup pasien serta dapat menekan biaya yang dikeluarkan untuk perawatan/ pengobatan penyakit *Diabetes Mellitus*. Banyak perubahan yang terjadi dalam hidup *Diabetes Mellitus*, Perubahan hidup tersebut menghasilkan reaksi terhadap kondisi fisik, psikologis, sosial dan lingkungan yang negatif seperti stress, cemas, marah, dan merasa tidak berguna, tidak mudah melakukan aktifitas dan selalu merasa sendiri. (Nursalam, 2020).

Menurut Roifah (2019), *Quality of life* merupakan lingkup kesehatan yang kompleks dan multifaktorial yang dipengaruhi berbagai aspek kesehatan dan kesejahteraan) Kualitas hidup menggabungkan dua dimensi tujuan yaitu peningkatan hidup yang obyektif (seperti kondisi kerja, kondisi Kesehatan atau standar hidup), dan peningkatan kesejahteraan

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rise, 2019) tentang hubungan kualitas hidup dengan Tingkat pengetahuan pada pasien *Diabetes Mellitus* dengan hasil yang didapatkan hasil yakni kualitas hidup paling banyak memiliki kualitas hidup kurang dengan jumlah sebanyak 97 orang kurang sebanyak 69 (71,1%) responden, dan baik sebanyak 8 (8,2%).

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Mandagi (2018) yang mengatakan bahwa *Quality of life* merupakan salah satu tujuan utama dalam perawatan, khususnya pada penderita diabetes mellitus. Apabila kadar gula

darah dapat terkontrol dengan baik maka keluhan fisik, psikologis, hubungan social dan lingkungan akibat komplikasi akut atau pun kronis dapat dicegah.

Maka, peneliti berasumsi bahwa *Quality of life* pasien *Diabetes Mellitus* sangat berpengaruh dalam kelangsungan hidup penderita seperti kondisi penderita, proses penyembuhan penderita dan komplikasi yang akan terjadi jika penderita memiliki *Quality of life* kurang baik maka *Quality of life* pasien tersebut kurang.

Analisa Hubungan Lama Menderita Dengan *Quality of life* Di Puskesmas Banyumulek

Berdasarkan Pada tabel 4.6 Analisa hubungan lama menderita dengan *Quality of life* pada pasien *Diabetes Mellitus* di Puskemas Banyumulek menunjukkan responden durasi panjang (>10 tahun) dengan *Quality of life* kurang sebanyak 15 (15.6%) responden dan durasi sedang (5-10 Tahun) dengan *Quality of life* Kurang sebanyak 26 (27%) responden.

Hal ini dikarenakan bahwa semakin lama responden mengalami *Diabetes Mellitus* maka semakin berkurang *Quality Off Life* dikarenakan merasa terganggu dengan aktifitasnya setiap hari, merasa cemas dengan sakit yang sedang diderita, merasa hidupnya tidak pernah berarti bagi diri sendiri dan lingkungannya, merasa orang-orang sekitar tidak nyaman dengan apa yang dideritanya dan hamper semua responden dengan *Quality Off Life* kurang berfikir bahwa dirinya tidak memiliki harapan untuk hidupnya dimasa depan.

Lama menderita *Diabetes Mellitus* adalah mulai terjadinya *Hiperglikemia* yang terjadi akibat kelainan sekresi insulin, kerja dari insulin maupun keduanya yang berlangsung tujuh tahun sebelum di diagnosis ditegakkan. Keadaan *Hiperglikemia* yang terus menerus menginisiasi terjadinya yaitu keadaan sel kebanjiran glukosa. *Hiperglosia* kronik akan mengubah homeostasis biokimiawi sel tersebut yang kemudian berpotensi untuk terjadinya perubahan dasar terbentuknya komplikasi kronik *Diabetites Mellitus* (Roza, 2019).

Quality Off Life adalah persepsi individu mengenai posisi mereka dalam kehidupan dalam konteks budaya dan system nilai yang berlaku Dimana mereka tinggal dan berhubungan terhadap tujuan harapan, standar dan kepedulian (*World Health Organization*, 2020). Ferans dan powers mendefinisikan *Quality of life* merupakan perasaan seseorang tentang kesejahteraan yang berakar dari kepuasan tau ketidakpuasannya terhadap kehidupan yang dialami (MandzukAndMemillan, 2005) dalamNurlina, (2021).

Menurut Azila, 2021 Durasi penyakit *Diabetes Mellitus* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *Quality of life* penderita luka *Diabetes Mellitus*. Semakin lama seseorang menderita penyakit *Diabetes Mellitus* meningkatkan risiko terjadinya berbagai komplikasi *Diabetes Mellitus* salah satunya luka diabetik yang dapat menurunkan *Quality of life* penderita.

Quality Off Life diakui sebagai kriteria paling penting dalam penilaian hasil medis dari

pengobatan penyakit kronis seperti *Diabetes mellitus*. Persepsi individu tentang dampak dan kepuasan tentang derajat kesehatan dan keterbatasannya menjadi penting sebagai evaluasi akhir terhadap pengobatan (WHO, 2020)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rofiah (2019), dimana penelitian tersebut menyatakan bahwa ada hubungan antara lama menderita dengan kualitas hidup pasien *Dabetes Mellitus* dengan nilai p value lebih kecil dari α yakni 0,027 ($p < 0,05$)

Berdasarkan Hasil analisis hubungan lama menderita *Diabetes Mellitus* dengan *Quality Of Life* (QOL) hasil uji statistic peneliti menggunakan *chi-square* dengan menggunakan program spps didapatkan bahwa n atau jumlah responden data penelitian sebanyak 96 responden dan p value lebih kecil dari α yaitu 0.001 ($p < 0,05$), maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_a diterima dengan kesimpulan bahwa ada hubungan antara Lama Menderita dengan *Quality of life* pada pasien *Diabetes Mellitus* di wilayah Kerja Puskesmas Banyumulek.

Daftar Pustaka

American Diabetes Association (2018). Complications. Retrieved November 20,2016.

Arikunto,S.(2020).*Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rhineka Cipta.

DiKes lombok barat (2020). *kasus diabetes mellitus*. Di wilayah kerja dinas kesehatan lombok barat

DiKes lombok barat (2021). *kasus diabetes*

mellitus. Di wilayah kerja dinas kesehatan lombok barat

DiKes lombok barat (2022). *kasus diabetes mellitus*. Di wilayah kerja dinas kesehatan lombok barat

Fauzia Siti, (2018). *Keperawatan Maternitas*. Jakarta : Prenadamedia Group

Kementrian kesehatan republik indonesia. (2021). Tetap Produktif, Cegah Dan Atasi Diabetes Mellitus. In *pusat data dan informasi kementrian kesehatan RI*.

Laila,R.,dkk (2017). Hubungan Antara Diabetes Mellitus Dan Tingkat Pendidikan Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia Di Kelurahan Kinilow KecamatanTomohon Utara

Nursalam. (2020). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan edisi 2*.

Padila. (2019). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah* (3rd ed.). Nuha Medika.

Puskesmas Banyumulek (2022). *ProfilKesehatan Puskesmas Banyumulek*

Raras, A. (2019). *Landasan Teori Keperawatan untuk Pasien Dewasa* (1st ed.). Rapha Publishing.

Rendi, Clevo M, M. T. (2019). *Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Penyakit Dalam* (IV). Nuha Medikal

Rise. 2019. *hubungan kualitas hidup dengan tingkat pengetahuan pada pasien diabetes mellitus*.

Roza,2019. *Diabetes Mellitus*. Jakarta Selatan

Sutedjo.2017.*Teori Model Keperawatan*. 2017th–2022nd ed.malang

Utami, Rofiah. (2021). *Perawatan Luka Dengan Pendekatan Multidisiplin*. Andi.

WHO.2020 ASEAN, 2020. *Kejadian Diabetes*

mellitus. Depkes RI.

Yosmar, R., Almasdy, D., & Rahma, F. (2020).

*Jurnal Sains Farmasi Dan Klinis. Survei
Risiko Penyakit Diabetes Melitus
Terhadap Kesehatan Masyarakat Kota
Padang, 5(Agustus 2018), 134–141.*